VISI 2025 - KEBUTUHAN PENERJEMAHAN ALKITAB DI INDONESIA DAN DI SELURUH DUNIA

Roger E. Doriot[1]
rogerdoriot@gmail.com
sttjaffraymakassar@yahoo.co.id

Artikel 1 Visi 2025 – Kenapa Penerjemahan Alkitab Penting dan Diperlukan?

Visi 2025 adalah tujuan bahwa harus ada proyek penerjemahan Alkitab dimulai dalam **setiap** bahasa di dunia yang dibutuhkan, paling lambat tahun 2025. Dalam artikel ini, yang pertama dari empat artikel mengenai Visi 2025, akan dilihat beberapa hal yang menyebabkan bahwa harus ada penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa yang manusia gunakan.

1) Tuhan mau berkomunikasi dengan manusia

   Tuhan Allah sudah memberikan firman-Nya kepada manusia, karena Dia mau berkomunikasi dengan mereka! Dia mau supaya manusia tahu siapa Dia, apa yang Dia sudah lakukan, betapa besar kasih-Nya untuk manusia, dan dengan cara apa manusia dapat berhubungan pribadi dengan Dia. Dalam Yohanes 17:3, dikatakan: "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Tuhan Allah mengirim anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus, supaya manusia melihat sifat dan sikap Tuhan Allah, dan Yesus disalibkan dan mati untuk dosa manusia. Tetapi juga, Dia memberikan firman-Nya tertulis, supaya setiap orang bisa melihat mengapa Yesus datang, mengapa Yesus Kristus harus mati, bagaimana mereka sendiri bisa menjadi anak-anak-Nya, bagaimana mereka bisa hidup supaya berkenan pada Allah dan hidup senang dan puas.

2) Hal-hal rohani perlu diterima oleh orang dalam bahasa yang mereka mengerti, paling baik adalah bahasa ibu mereka!

   Pertama, semua orang di dunia memakai satu bahasa yang sama. Tetapi, di minara Babel, Tuhan memberikan hukuman karena doa manusia waktu itu, hukumannya membuat mereka supaya ada bahasa-bahasa dan mereka tidak bisa saling mendengar dan mengerti satu pada yang lain seperti dulu. Dan waktu orang pergi ke tempat-tempat lain di dunia, mulai lebih banyak bahasa yang muncul. Sampai, sekarang ada kira-kira tujuh ribu bahasa di dunia ini, bahasa-bahasa yang cukup beda supaya harus ada terjemahan sendiri-sendiri, supaya semua orang biasa boleh menulis dan membaca bahasa mereka.

   Walaupun ada orang yang mengerti dua tiga atau lebih, bahasa-bahasa yang beda, semua orang biasanya mengerti hal-hal paling baik dalam bahasa ibu mereka, bahasa yang dipakai waktu dibesarkan.

   Hal-hal rohani, hal-hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Semua orang perlu mengerti hal-hal ini sebaik mungkin. Untuk mengerti bagaimana bisa dapat hubungan pribadi dengan Tuhan Allah, untuk mengerti bagaimana bisa hidup baik dengan orang lain, untuk tahu bagaimana Tuhan ingin manusia hidup dalam segala hal yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal ini perlu dimengerti sebaik mungkin, dan manusia mengerti

[1] Roger E. Doriot adalah seorang misionaris yang diutus oleh UFM – Unevangelized Fields Mission. Beliau adalah lulusan Th. M World Missions, Dallas Theological Seminary.

hal-hal seperti ini paling baik, hanya dalam bahasa ibu mereka! Hal-hal ini hanya dalam bahasa nasional *tidaklah* cukup!!!

3) Ada orang yang *hanya* mengerti baik dalam bahasa ibu/bahasa daerah mereka!

Walaupun, seperti ditulis di atas, banyak orang mengerti lebih dari satu bahasa, seperti bahasa perdagangan, dan bisa bicara hal-hal sederhana dengan itu, ada banyak sekali orang di dunia ini hanya mengerti hal-hal dalam bahasa ibu/bahasa daerah mereka!

Di daerah sangat terasing, di mana orang belum bertemu dengan peradaban modern, sangat sulit untuk mengajar mereka untuk baca dan tulis dalam bahasa lain, yang mereka tidak tahu sama sekali! Mereka perlu belajar bahasa ibu untuk pakai bunyi-bunyi dan kata-kata yang akrab, yang mereka sudah pakai secara lisan. Sesudah mereka menguasai itu, mereka bisa maju belajar bahasa nasional jauh lebih baik!

Orang di suku-suku primitif bukan orang bodoh! Ada orang di suku-suku itu yang sangat pintar, sama seperti di suku mana pun di dunia ini. Banyak yang pintar ini, sesudah tahu huruf dalam bahasa mereka, akan belajar bahasa nasional, dan sebagian akan maju lagi pada bahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya!

Sudah dilihat banyak kali bahwa orang yang terima program baca dan tulis, dan penerjemahan Alkitab dalam bahasa mereka, dan mereka sangat menghargai itu! Menerima ini membawa sukacita *besar sekali* pada suku Kimyal di Papua, Indonesia, seperti dapat dilihat dalam video ini di YouTube: http://www.youtube.com/watch?v=w9dpmp_-TY0 .

Artikel 2: Vision 2025 – Kebutuhan Penerjemahan Alkitab di Indonesia

Vision 2025 – bertujuan untuk memulai penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa di dunia yang membutuhkannya paling lambat tahun 2025. Dalam artikel pertama dari empat artikel tentang Vision 2025, beberapa alasan mengapa penerjemahan Alkitab dibutuhkan dalam banyak bahasa yang berbeda dijelaskan: 1) Allah ingin berkomunikasi dengan manusia; 2) konsep-konsep rohani harus tersedia dalam bahasa yang paling dimengerti masyarakat; dan 3) bahasa asli adalah satu-satunya yang kebanyakan orang mengerti dengan baik. Dalam artikel yang kedua ini, kebutuhan akan penerjemahan Alkitab di Indonesia dibicarakan.

1. Banyaknya jumlah bahasa di Indonesia

   Ada sekitar 7000 bahasa yang berbeda di seluruh dunia! Sepersepuluh dari jumlah itu, sekitar 700 bahasa, berada di satu negara – Indonesia! Untuk tujuan-tujuan di sini, sebuah bahasa yang berbeda berarti sebuah bahasa yang cukup berbeda dari bahasa-bahasa lainnya sehingga memerlukan sebuah terjemahan tersendiri bagi seorang normal dalam kelompok bahasa tersebut, untuk bisa menggunakan terjemahan tersebut dengan baik. Di banyak negara, termasuk Indonesia, ada kelompok-kelompok bahasa di mana sejumlah bahasa mirip dalam tata bahasanya, dan memiliki banyak akar kata yang sama, namun masih cukup berbeda dalam pengucapannya, istilah-istilahnya, dan sebagainya sehingga membutuhkan terjemahan tersendiri.

   Dari 700 bahasa di Indonesia, 400 di antaranya dianggap memiliki cukup banyak orang yang masih menggunakan bahasa asli sebagai bahasa pertama mereka, dan tidak mengerti bahasa nasional dengan baik. 400 bahasa ini semuanya membutuhkan paling sedikit sebagian dari Alkitab diterjemahkan dalam bahasa mereka.

2. Infrastruktur yang masih kurang bisa dimanfaatkan dengan sepenuhnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan di berbagai daerah.

Di banyak daerah di negara ini (Papua, Kalimantan, pulau-pulau di sebelah selatan Singapura) ada beberapa tempat yang sulit dijangkau, di mana mengadakan perjalanan menjadi sangat terbatas, dan di mana pegawai pemerintah sering kali tidak tinggal dan melayani masyarakat dengan setia, meskipun ketika pemerintah sudah mendirikan sekolah-sekolah dan menugaskan guru-guru di tempat-tempat tersebut. Hanya sebagian dari orang-orang muda yang meninggalkan tanah kelahiran mereka dan pindah ke kota-kota yang mendapatkan pendidikan dalam bahasa nasional.

Dalam banyak kasus, kebutuhan terbesar untuk penerjemahan Alkitab dalam bahasa asli adalah bagi orang-orang tua. Kebanyakan dari mereka tidak akan melakukan perjalanan ke kota-kota untuk mempelajari bahasa nasional, dan banyak dari mereka bahkan tidak akan pernah memanfaatkan pendidikan yang tersedia di daerah mereka sendiri.

3. Banyak orang menganggap bahasa asli sebagai bagian dari kebudayaan mereka dan ingin melestarikannya

   Meskipun dalam banyak kasus ada orang-orang yang ingin maju, dan ingin mendalami bahasa nasional sebagai jalan untuk maju, mereka tidak begitu memusingkan tentang mempertahankan bahasa asli mereka. Namun banyak juga yang menyadari bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan mereka, dan mereka ingin mempertahankan bahasa asli mereka, meskipun mereka juga ingin mempelajari bahasa nasional. Ini memang benar terjadi di antara orang-orang tua dalam banyak kelompok bahasa.

4. Konsep-konsep rohani harus ada dalam bahasa yang paling dimengerti masyarakat

   Seperti yang disebutkan dalam Artikel 1, konsep-konsep rohani adalah konsep-konsep terpenting dalam kehidupan kita. Semua orang perlu mengerti hal-hal itu dengan baik. Mereka perlu mengerti bagaimana memiliki hubungan pribadi dengan Allah, mengerti prinsip-prinsip hubungan dengan sesame mereka, dan menyadari bagaimana Allah ingin manusia hidup dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka akan mengerti hal-hal tersebut paling baik dalam bahasa asli mereka.

5. Kebutuhan di Indonesia memang besar, tetapi potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut masih lebih besar!

   Seperti yang disebutkan di atas, 20% dari tujuan global Vision 2025 berada di Indonesia, sekitar 400 bahasa! Tetapi adalah juga fakta bahwa sumber dayanya tersedia untuk memenuhi kebutuhan terjemahan ini. Saat ini, ada 36 juta orang Kristen di Indonesia, ada ribuan gereja, ribuan orang-orang muda yang belajar di sekolah-sekolah Alkitab dan seminari, ada dana yang cukup bagi gereja-gereja dan orang-orang Kristen secara perorangan untuk mendanai tugas ini.

   Para misionaris, terutama dari barat, sudah melakukan banyak terjemahan sampai saat ini. Ini adalah saatnya bagi gereja-gereja di Indonesia dari semua denominasi, dan semua orang percaya untuk menyadari tanggungjawab mereka untuk mengabarkan Injil melalui terjemahan Alkitab kepada orang-orang yang paling membutuhkan dan paling sukar untuk dijangkau. Kemudian, untuk terlibat. Mereka dapat melakukannya!

   Dalam dua artikel Vision 2025 selanjutnya, materi-materi berikut ini akan dibahas: strategi penggunaan penerjemah-penerjemah nasional (MTT's); dan pentingnya umat Kristen Indonesia dalam kebutuhan global akan penterjemahan Alkitab.

   (Lihat video Skittles di YouTube tentang kebutuhan penerjemahan Alkitab di seluruh dunia – dalam bahasa Inggris: http://www.youtube.com/watch?v=-rbLIUNDf-E)

Artikel 3: Visi 2025 - Strategi Menggunakan Penerjemah-penerjemah Nasional (MTT's – Mother Tongue Translators)

Visi 2025 - Tujuan untuk mulai penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa di dunia yang membutuhkannya, paling lambat tahun 2025.

Dalam artikel pertama dari rangkaian empat artikel tentang Visi 2025, beberapa alasan mengapa penerjemahan Alkitab sangat diperlukan dalam banyak bahasa diperiksa: 1) Allah ingin berkomunikasi dengan manusia; 2) konsep spiritual harus tersedia dalam bahasa dipahami dengan baik; dan 3) bahasa ibu adalah bahasa yang *hanya* dipahami oleh banyak orang dengan baik.

Dalam artikel kedua, terjemahan Alkitab yang diperlukan di Indonesia dibahas. Dari 2.000 bahasa yang prioritas untuk memiliki penerjemahan Alkitab di seluruh dunia (tujuan Visi 2025), 400 dari 2.000 itu berada di Indonesia! (Dari 700 bahasa keseluruhan di Indonesia.) Indonesia memiliki banyak kelompok bahasa di tempat-tempat sulit dijangkau, dan ada banyak kelompok bahasa di mana banyak orang masih tidak mengerti bahasa nasional.

Sekarang, dalam artikel ini, strategi menggunakan penerjemah-penerjemah nasional akan dibahas:

1) Model tradisional untuk penerjemahan Alkitab

   Ketika penulis artikel ini pergi ke daerah suku Nalca pada tahun 1975, tidak ada orang yang mengerti bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mulai menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Nalca, Bapak Doriot harus belajar bahasa Nalca sendiri. Setelah satu tahun atau lebih belajar bahasa, penerjemahan Alkitab dimulai. Bapak Doriot mengambil dua atau tiga orang Nalca untuk membantunya. Bapak Doriot membuat *draft* pertama, kemudian membaca kepada para pembantunya, dan meminta masukan mereka - apakah itu dapat dimengerti, dan masuk akal. Jika mereka memiliki pertanyaan, ia akan menjelaskan lagi apa yang ia katakan, dan kemudian menanyakan mereka, ketika mereka tampaknya mengerti, apa cara terbaik untuk mengatakan hal itu. Baru membuat revisi bagian itu.

   Secara keseluruhan, Bapak Doriot adalah penerjemah, dan orang nasional adalah pembantu. Ini adalah model tradisional, cara terjemahan yang banyak dilakukan oleh banyak misionaris di seluruh dunia.

2) Model MTT - menggunakan penerjemah nasional sebagai penerjemah utama.

   Waktu pendidikan meningkat, mulai ada orang-orang muda di Nalca yang belajar bahasa Indonesia, dan mereka mulai dapat memahami Alkitab Indonesia. Ketika Roger menemukan beberapa yang cukup mengerti bahasa Indonesia, ia meminta mereka untuk melakukan *draft* pertama ke dalam bahasa Nalca dari Alkitab Indonesia. Kemudian ia dan beberapa pembantu membahas draft pertama itu. Sering kali ada kata-kata yang Roger belum tahu. (Karena itu adalah bahasa ibu mereka, dan mereka mengerti konsep, mereka bisa menggunakan kata-kata "benar", karena mereka mengerti bahasa mereka sendiri dengan baik.) Sekali lagi, Roger menjelaskan apa teks asli katakan, dan kemudian tim akan membahas apakah yang dikatakan dalam *draft* pertama adalah persis, lengkap, dan alami terdengar. Seringkali mereka perbaiki *draft* pertama, dan menjadi *draft* kedua.

   Beberapa langkah tambahan, termasuk meminta orang lain dari kelompok bahasa mendengarkan terjemahan, dan menjawab pertanyaan, untuk melihat apakah terjemahan itu dapat dimengerti. Ada juga pemeriksaan konsultan, orang yang dilatih dalam linguistik,

dan dalam bahasa asli Alkitab, bahasa Ibrani dan Yunani. Konsultan itu mendiskusikan terjemahan dengan penerjemah nasional dan Bapak Doriot, dan memastikan bahwa poin-poin penting yang diterjemahkan dengan benar, dan bahwa tidak ada kata-kata atau konsep ditinggalkan (atau ditambahkan).

3) Sebagian besar bahasa di daftar Visi 2025 dapat dilakukan oleh orang nasional (MTT)

Titik utama di atas adalah bahwa dengan model tradisional untuk penerjemahan Alkitab, misionaris adalah penerjemah utama, dan orang nasional membantunya. Dalam model MTT, orang nasional adalah penerjemah utama, dan misionaris dan konsultan adalah pembantu.

Sekarang, karena pendidikan meningkatkan seluruh dunia, strategi MTT akan digunakan lebih dan lebih, dan kemungkinan besar, sebagian besar bahasa-bahasa dalam tujuan Visi 2025 akan diterjemahkan oleh penerjemah nasional, *Mother Tongue Translators.*

4) Para konsultan penting sekali - dan konsultan nasional adalah kebutuhan utama

Ketika penerjemah nasional melakukan terjemahan, mereka biasanya tidak memiliki latar belakang pendidikan dan Alkitab yang misionaris miliki. Karena fakta itu, pekerjaan penerjemahan mereka perlu diperiksa lebih saksama. Para penerjemah nasional perlu pemeriksaan awal dilakukan pada tahap awal terjemahan. Bila ini dilakukan, kesalahan dalam memahami atau menerapkan prinsip-prinsip dasar yang mereka dipelajari dapat dicatat dan diperbaiki pada tahap awal, sebelum mereka telah menerjemahkan sejumlah besar bahan dengan kesalahan yang sama berulang. Sebagai kemajuan mereka, dan menerjemahkan materi yang lebih, pemeriksaan tambahan oleh konsultan dilakukan, sampai proyek selesai.

Waktu proyek penerjemahan semakin banyak mulai, permintaan untuk memeriksa konsultan akan meningkat secara dramatis. Jumlah konsultan yang ada saat ini tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan utama adalah untuk lebih banyak konsultan nasional dilatih untuk membantu dalam pekerjaan ini. Orang muda yang mampu, dalam setiap negara di mana terjemahan Alkitab sedang dilakukan, perlu dilatih sebagai konsultan. Mereka yang memiliki kemampuan yang cukup bisa belajar bahasa Yunani dan Ibrani, dan linguistik secara lebih mendalam. Kemudian mereka bisa mendapatkan pengalaman dengan menjadi bagian dari proyek penerjemahan yang ada. Akhirnya, mereka dapat dilatih dan dibimbing oleh konsultan yang ada untuk menjadi konsultan sepenuhnya. Akan perlu banyak konsultan nasional di Indonesia, sehingga terjemahan dalam 400 bahasa yang membutuhkan penerjemahan yang dapat diperiksa dengan benar.

Artikel 4: Vision 2025 – Pentingnya Indonesia Dalam Dunia Misi, Khususnya Dalam Penerjemahan Alkitab

Vision 2025 – bertujuan untuk memulai penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa di dunia yang memerlukannya sebelum tahun 2025.

Dalam artikel pertama dari keempat artikel serial tentang Vision 2025, beberapa alasan mengapa penerjemahan Alkitab dibutuhkan dalam banyak bahasa yang berbeda yang diucapkan manusia dijelaskan: 1) Allah ingin berkomunikasi dengan manusia; 2) konsep-konsep rohani harus tersedia dalam bahasa yang paling dimengerti masyarakat; dan 3) bahasa asli adalah satu-satunya yang kebanyakan orang mengerti dengan baik.

Dalam artikel yang kedua, kebutuhan akan penerjemahan Alkitab di Indonesia dibicarakan. Dari 2000 bahasa yang diprioritaskan dalam memulai penerjemahan Alkitab di seluruh dunia (tujuan Vision 2025), 400 dari antaranya berada di Indonesia! (dari total 700

bahasa di Indonesia) Indonesia memiliki banyak kelompok-kelompok bahasa di tempat-tempat yang sulit diakses, da nada banyak kelompok-kelompok bahasa yang orang-orangnya masih tidak mengerti bahasa nasionalnya.

Dalam artikel yang ketiga, strategi untuk menggunakan penerjemah nasional dibahas. Contoh tradisional dalam penerjemahan Alkitab dibicarakan, dan contoh MTT (Mother Tongue Translator – Penerjemah Bahasa Asli) yang menggunakan penerjemah-penerjemah nasional sebagai penerjemah utama. Ditunjukkan bahwa kebanyakan dari bahasa-bahasa dalam daftar.

Vision 2025 bisa dilakukan oleh MTT, namun memiliki konsultan berkualitas dalam jumlah yang memadai adalah kuncinya – dengan kebutuhan akan konsultan nasional yang mendesak.

Sekarang, dalam artikel yang keempat dan terakhir ini, pentingnya Indonesia dalam dunia misi, khususnya dalam penerjemahan Alkitab, akan dibahas:

1. Tujuan Vision 2025, dikombinasikan dengan penanaman/pengembangan gereja adalah usaha misi yang terbesar dalam sejarah.

   Menjangkau dengan benar keduaribu kelompok masyarakat yang menjadi tujuan Vision 2025 adalah bagian yang sangat besar dalam Amanat Agung.

   Tujuan ini menarik orang-orang muda Kristen dalam generasi ini, dengan tujuan jangka pendeknya, dengan garis akhir yang sudah kelihatan. Ini sangat penting untuk merekrut dan memobilisasi. Ini juga merupakan kesempatan bagi orang-orang Kristen, gereja-gereja, denominasi-denominasi, dan organisasi-organisasi Kristen lainnya untuk mewujudkan kesatuan Kristen yang ingin dilihat oleh Tuhan. Vision 2025 memberikan kesempatan bagi gereja-gereja dan organisasi-organisasi Kristen yang telah lama berdiri untuk bekerja secara strategis bersama orang-orang Kristen generasi pertama dan kedua, untuk melaksanakan program Allah di akhir zaman ini. Kebanyakan dari yang menerjemahkan Alkitab adalah orang-orang Kristen generasi pertama dan kedua, namun banyak dari fasilitator, pelatih, dan konsultan berasal dari gereja-gereja dan organisasi-organisasi Kristen yang sudah lama berdiri.
2. Indonesia penting secara vital dalam dunia misi, karena besarnya kebutuhan, baik akan penerjemahan Alkitab dan juga penginjilan, di negara itu.

   Indonesia mempunyai kebutuhan yang sangat besar dalam penerjemahan Alkitab, dengan sekitar 400 bahasa yang bahkan penerjemahan Alkitabnya belum dimulai. Dalam beberapa bahasa itu, mungkin tidak ada kebutuhan untuk menerjemahkan Alkitab secara utuh, atau bahkan tidak untuk seluruh Perjanjian Baru, namun terjemahan masih tetap dibutuhkan. Di samping kebutuhan penerjemahan, ada beberapa kelompok masyarakat di mana penginjilan sangat dibutuhkan, dengan sangat sedikit orang dalam kelompok-kelompok masyarakat itu mengenal Injil.
3. Potensi orang-orang Kristen Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tersebut di negara mereka sendiri adalah sangat besar.

   Seperti yang disebutkan dalam Artikel 2, sumber daya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tersedia di Indonesia. Menurut Operation World, saat ini terdapat 36 juta orang Kristen di Indonesia. Ada ribuan gereja, ribuan orang-orang muda belajar di sekolah-sekolah Alkitab dan seminari-seminari. Tersedia dana yang cukup untuk gereja-gereja dan individu-individu untuk membiayai tugas ini.

   Para misionaris sudah melakukan sebagian besar dari penerjemahan Alkitab sampai saat ini. Inilah saatnya bagi gereja-gereja di Indonesia – semua denominasi dan semua orang percaya – untuk menyadari tanggungjawab mereka untuk mengabarkan Injil melalui

penerjemahan Alkitab di mana dibutuhkan, kepada mereka yang paling membutuhkan dan paling susah dijangkau di seluruh Indonesia. Dan setelah menyadari tanggungjawab mereka, orang-orang Kristen Indonesia perlu terlibat secara langsung! Orang-orang Kristen Indonesia bisa melakukan ini!

Para misionaris asing masih bisa sangat berguna, terutama untuk pengajaran dan pelatihan. Tetapi orang-orang Indonesia bisa mulai mengerjakan sebagian besar dari pekerjaan ini. Orang-orang muda Indonesia bisa mempelajari linguistic, bahasa Yunani, bahasa Ibrani – banyak yang sudah melakukannya! Mereka bisa dilatih untuk menjadi penerjemah, untuk menjadi ahli-ahli melek huruf, untuk menjadi fasilitator dalam proyek-proyek penerjemahan, untuk menjadi konsultan penerjemahan.

4. Orang-orang Kristen Indonesia juga bisa menjadi kekuatan yang besar dalam misi-misi di tempat-tempat lain di dunia.

Ketertarikan dalam misi sedang bertumbuh di Indonesia! Organisasi-organisasi misi sedang dibentuk. Doa berantai, jaringan doa, berdoa untuk kelompok-kelompok masyarakat yang tak terjangkau, dan banyak kegiatan serupa sedang berkembang. Orang-orang Indonesia sedang menjadi kekuatan doa bagi dunia misi!

Namun, orang-orang Indonesia juga memiliki potensi untuk menjangkau di banyak negara lain untuk membagikan Injil dan terlibat dalam banyak pelayanan lain sebagai misionari. Terutama di negara-negara Arab, mereka seringkali bisa bekerja dengan lebih efektif karena lebih tidak menyolok mata daripada para misionari Barat. Persiapan untuk memenuhi kebutuhan besar dalam penerjemahan Alkitab di Indonesia akan mempersiapkan orang-orang muda di s ana untuk membantu dalam mencapai tujuan Vision 2025 di banyak tempat lain di dunia, sebagaimana Tuhan memanggil mereka. Negara tetangga mereka di sebelah timur – Papua Nugini – juga mempunyai kebutuhan yang sangat besar untuk penerjemahan Alkitab dan tidak memiliki sumber daya yang dimiliki Indonesia.

Indonesia pasti bisa menjadi kekuatan utama dalam misi-misi di dunia, khususnya dalam penerjemahan Alkitab!

Ini adalah artikel terakhir dari empat artikel tentang Vision 2025. Biarlah Tuhan memakai informasi ini untuk mendorong banyak orang untuk lebih terlibat dalam penerjemahan Alkitab – dan pelayanan-pelayanan lainnya. Kebutuhan itu besar, kesempatan itu banyak, tetapi pekerja relative sedikit! Berdoalah – dan terlibatlah!!! (Yohanes 4:35-36, Matius 9:37-38)

Jadi, berdoalah dengan teratur da bersungguh-sungguh untuk tujuan Vision 2025, untuk sedikitnya memulai penerjemahan Alkitab dalam setiap bahasa di dunia yang membutuhkannya sebelum tahun 2025! Terima kasih!